

Analisis Pengaruh Karakteristik Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Ibu Hamil Di Klinik Harapan Bunda Tentang Keamanan Penggunaan Obat

Fadhila Amalia Noorfitri*¹, Evi Mulyani²

^{1,2}Program Studi D III Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
e-mail: *¹fadhilaamalianoor@gmail.com,
²evi.muly4ni@gmail.com.

Article Info

Article history:

Submission Desember 2024

Review Januari 2025

Accepted Januari 2025

Abstrak

Pada masa kehamilan seorang ibu hamil dapat merasakan masalah kesehatan tubuh seperti muntah, mual, nyeri pinggang dan yang lainnya. Munculnya berbagai macam gangguan kesehatan tubuh tersebut mendorong seorang ibu hamil menggunakan macam-macam obat untuk mengatasi gangguan yang dialami. Selain itu, terkadang beberapa ibu hamil mengonsumsi obat-obatan tersebut tanpa Konsultasi ke ahli terlebih dahulu. Pemakaian obat yang tidak benar dan bertanggung jawab bisa menyebabkan efek yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil dan hubungan karakteristik terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di klinik harapan bunda tentang keamanan penggunaan obat. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental atau deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Klinik Harapan Bunda, berkenan sebagai responden dalam penelitian, dan mengisi informed consent yang sudah disediakan. Kuesioner dalam bentuk pernyataan berformat checklist digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Dengan penilaian menggunakan skala Guttman. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil di Klinik Harapan Bunda tentang penggunaan obat sudah dalam kategori pengetahuan baik (82%). Dan tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamana penggunaan obat dengan usia ibu hamil, usia kehamilan dan riwayat pendidikan karena $p \geq 0,05$ untuk ketiga variabel. Sehingga dalam sampel ini, faktor-faktor tersebut tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Keamanan Obat

Ucapan terima kasih:

Terima kasih kepada dosen pembimbing, orangtua, dan teman-teman yang telah membimbing, memotivasi dan mendo'akan saya sehingga terlaksananya penelitian ini.

Abstract

During pregnancy a pregnant woman can feel body health problems such as vomiting, nausea, waist pain, and others. The appearance of various body health disorders encourages a pregnant woman to use various drugs to overcome the disorder. In addition, sometimes some pregnant women take these drugs without consulting experts first. Improper and irresponsible use of drugs can cause undesirable effects. The purpose of this study was to find out the level of pregnant women's knowledge and the characteristic relationship to the level of pregnant women's knowledge in the Harapan Bunda Clinic about the safety of drug use. This study is a non-experimental or descriptive study. Sampling techniques use purposive sampling methods, namely all pregnant women who visit the Harapan Bunda Clinic are approved as respondents in the study and fill out the

information content provided. A questionnaire in the form of a checklist-format statement is used as a data collection instrument. By assessment using the Guttman scale. The results of this study show that the level of pregnant women's knowledge at the Harapan Bunda Clinic about drug use is already in the category of good knowledge (82%). And no significant relationship was found between the level of pregnant women's knowledge of the safety of drug use and the age of pregnant women, the age of pregnancy, and the history of education, as $p \geq 0.05$ for all three variables. Thus, in this sample, these factors did not affect the respondent's level of knowledge.

Keyword: Knowledge, Pregnant Woman, Drug Safety

DOI

©2020Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Pengetahuan termasuk dalam faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi metrik kesehatan wanita hamil. Sehingga seorang wanita hamil dapat menentukan dimana mendapatkan perawatan dan lebih proaktif dalam mendapatkan informasi tentang sesuatu dari para tenaga medis dan layanan berbasis web [1]. Karena pengetahuan adalah komponen yang terpenting untuk membentuk tindakan individu. Maka dari itu, tindakan berbasis pengetahuan akan selalu lebih unggul dan aman daripada tindakan yang tidak berbasis oleh pengetahuan [2].

Kehamilan adalah bagian dari siklus hidup seorang wanita yang melibatkan banyak perubahan, termasuk perubahan fisiologis, fisik, dan emosional [3]. Masa kehamilan yang normalnya berlangsung selama 37 - 42 minggu, fase kehamilan umumnya terbagi ke dalam 3 fase atau yang lebih populer dengan istilah trimester [4]. Pada masa kehamilan seorang ibu hamil dapat merasakan masalah kesehatan tubuh seperti muntah, mual, nyeri pinggang dan yang lainnya. Munculnya berbagai macam gangguan kesehatan tubuh tersebut mendorong seorang ibu hamil menggunakan macam-macam obat untuk mengatasi gangguan yang dialami. Selain itu, terkadang beberapa ibu hamil mengonsumsi obat-obatan tersebut tanpa Konsultasi ke ahli terlebih dahulu [5].

Pemakaian obat yang tidak benar dan bertanggung jawab bisa menyebabkan efek yang tidak diinginkan [6]. *FDA (Food and Drug Administration)* mengklasifikasikan obat-obatan yang aman untuk ibu hamil ke dalam lima kategori yaitu A, B, C, D dan X yang digunakan sebagai landasan [7]. Ibu hamil harus menyadari keamanan dan informasi risiko yang terkait dengan penggunaan obat selama kehamilan seperti yang disarankan oleh *FDA* untuk mengurangi kekhawatiran ibu tentang konsekuensi yang tidak terduga [8]. Karena ada risiko keamanan bagi wanita hamil dan janin yang dikandungnya, sangat penting untuk mempertimbangkan penggunaan obat-obatan pada wanita hamil, karena dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin [9]. Banyak sekali ibu hamil yang mengonsumsi suplemen dan obat-obatan sepanjang fase pembentukan organ sedang berlangsung dapat meningkatkan risiko gangguan pada janin. Karena ada berbagai jenis obat yang mampu melewati plasenta, maka pemakaian obat pada wanita hamil sangat perlu ekstra hati-hati [10].

Berdasarkan uraian berikut, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian

tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil di Klinik Harapan Bunda Tentang Keamanan Penggunaan Obat. Karena pengetahuan ibu hamil tentang keamanan obat sebagai komponen penting untuk keselamatan ibu hamil dan bayinya [11].

B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental atau deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian [12]. Yaitu seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Klinik Harapan Bunda, dipilih untuk menjadi sampel setelah mereka menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian dan mengisi *informed consent*.

Kuesioner dalam bentuk pernyataan berformat checklist digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Penilaian gambaran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan skala Guttman, di mana pengukuran jawaban bersifat tegas, yaitu “Benar” atau “Salah”. Skor tertinggi untuk jawaban “Benar” adalah 1 dan terendah untuk jawaban “Salah” adalah 0 [12]. Sehingga data yang terkumpul dilakukan pengkategorian berdasarkan skala ordinal, dengan syarat berikut ini [13]:

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Menurut Skala Ordinal.

Pengetahuan baik	76-100%
Pengetahuan cukup baik	56-75%
Pengetahuan kurang baik	40-55%
Pengetahuan tidak baik	<40%

Dalam penelitian ini uji *chi square* digunakan untuk mengkaji hubungan variabel usia, usia kehamilan, dan riwayat pendidikan dengan tingkat pendidikan. Jika tidak memenuhi syarat menggunakan uji *chi square* maka akan dilakukan analisis data dengan uji *fisher*. Hipotesis 0 (H_0) akan ditolak bila $p < 0,05$.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden Penelitian

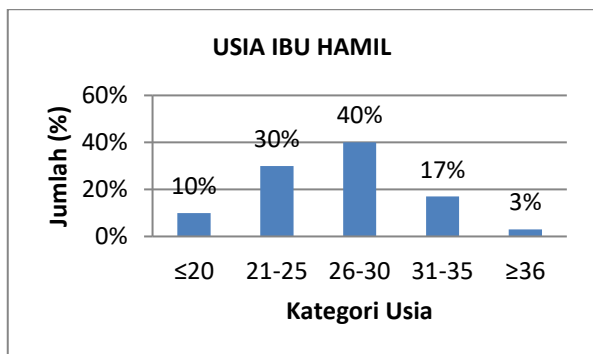
Usia, usia kehamilan dan riwayat pendidikan ibu hamil yang berkunjung di Klinik Harapan Bunda bervariasi mulai usia 20-40 tahun, trimester pertama hingga trimester ketiga, dan memiliki riwayat pendidikan sarjana dan tidak sarjana. Penyajian data responden ditampilkan pada tabel

berikut:

Tabel 2. Karakteristik responden penelitian

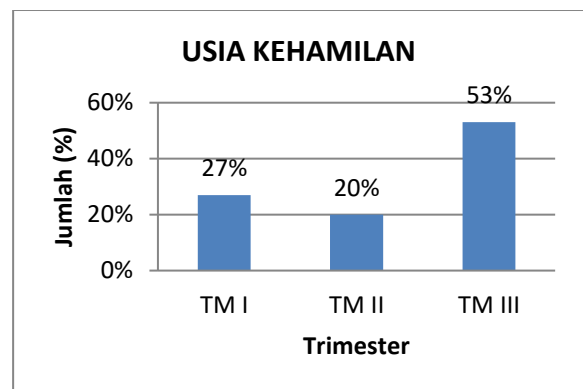
Karakteristik Responden		Jumlah (n)	Persentase %
Usia Ibu Hamil	≤ 20	3	10
	21-25	9	30
	26-30	12	40
	31-35	5	17
	≥ 36	1	3
Total		30	100
Usia Kehamilan	Trimester I (0 s.d 12 minggu)	8	27
	Trimester II (13 s.d 24 minggu)	6	20
	Trimester III (25 minggu s.d kelahiran)	16	53
Total		30	100
Riwayat Pendidikan	Sarjana	23	77
	Tidak Sarjana	7	23
Total		30	100

Pada gambar 1 dapat dilihat dengan jelas perbedaan jumlah antara setiap kategori yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan.



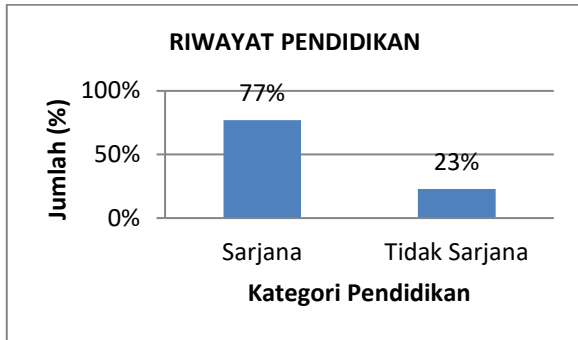
Gambar 1. Diagram batang kategori usia ibu hamil

Pada tabel 2 dan gambar 1 mengungkapkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar wanita hamil berada dalam kelompok usia 25-30 tahun yaitu sebanyak 12 responden (40%), sedangkan 1 responden ibu hamil dengan usia ≥ 36 tahun mendapat nilai (3%). Situasi ini dapat terjadi karena usia ideal untuk kehamilan dan persalinan antara 20 sampai 30 tahun. Usia wanita ketika hamil disarankan tidak sangat muda dan juga tidak sangat tua. Ketika wanita mempersiapkan kehamilan, dia harus siap secara fisik, emosional, psikologis, sosial dan finansial [14]. Serta usia juga berkontribusi dalam mendapatkan pengetahuan karena seiring dengan penambahan usia seseorang maka ia akan lebih mudah menangkap informasi dari berbagai sumber dan situasi [15].



Gambar 2. Diagram batang usia kehamilan

Tabel 2 dan gambar 2 menunjukkan usia kehamilan ibu hamil terbanyak berada pada trimester ketiga yaitu sebanyak 16 responden (53%), sedangkan usia kehamilan ibu hamil dengan responden yang paling sedikit jumlahnya adalah trimester kedua yaitu sebanyak 6 responden (20%). Hal ini dikarenakan trimester 3 merupakan masa tunggu kelahiran bayi. Status fisiologis seperti bertambah besar ukuran perut ibu, pergerakan janin dalam kandungan menjadi semakin energik akibatnya meningkatkan kekhawatiran dan rasa tidak nyaman ibu hamil pada trimester ketiga, sehingga meningkatnya kunjungan ibu hamil di Klinik Harapan Bunda. [16].



Gambar 3. Diagram batang kategori riwayat pendidikan

Pada tabel 2 dan gambar 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki riwayat pendidikan sarjana yaitu sebanyak 23 reponden (77%), dan sebanyak 7 responden (23%) memiliki riwayat pendidikan tidak sarjana. Pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami data dan informasi yang tersedia. Responden yang lebih berpendidikan akan lebih mudah untuk mendapatkan dan menerima informasi kesehatan serta dapat menangani masalah kesehatannya dengan lebih baik [15].

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keamanan Penggunaan Obat

Kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan tentang efek obat-obatan pada kehamilan dan pemilihan obat yang aman untuk wanita hamil digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan ibu hamil di Klinik Harapan Bunda

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
baik	20	66,67	
cukup baik	8	26,67	82
kurang baik	2	6,67	
Total	30	100	

Hasil dari kuesioner yang dijawab responden ditunjukkan dalam tabel 2, yang berarti tingkat pengetahuan responden paling banyak berada dalam kategori baik dengan jumlah 20 responden (66,67%), yang dimana kategori ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berhasil menerima informasi tentang penggunaan obat pada masa kehamilan. Pada kategori cukup baik sebanyak 8 responden (26,67%), ketegori ini

menunjukkan bahwa ibu hamil sudah memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan obat pada masa kehamilan. Pada kategori kurang baik sebanyak 2 responden (6,67%), pada kategori ini responden memerlukan perhatian khusus karena keterbatasan pengetahuan dapat meningkatkan risiko yang tidak diinginkan selama masa kehamilan. Dan tidak terdapat responden yang terhitung dalam kategori tidak baik.

Penelitian ini menemukan bahwa beberapa responden yang mengetahui bahwa ada obat-obatan yang dapat menyebabkan bahaya terhadap bayi dalam kandungan. Sejumlah obat yang digunakan pada waktu hamil dapat diteruskan dari ibu ke janin melintasi plasenta, walaupun janin dan plasenta mampu memetabolisme obat, namun jika jumlah obat yang berpindah melebihi apa yang dapat dimetabolisme sehingga tidak dapat termetabolisme dengan sempurna [17]. Dalam pernyataan tidak mengonsumsi cukup Asam Folat selama kehamilan dapat memperbesar kemungkinan risiko cacat terhadap bayi yang sedang berkembang, 100% responden memberikan jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami bahwa ibu hamil harus mengonsumsi cukup asam folat untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan selama tumbuh kembang bayi dalam kandungan [18]. Seperti pre eklamsia [19] dan *Neural Tube Defects (NTD)* [20].

Pada pernyataan mengenai obat herbal dapat digunakan sebagai pengobatan mandiri tanpa konsultasi pada masa kehamilan sekitar 66,66% responden memberikan jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih belum mengetahui bahwa penggunaan obat herbal selama kehamilan harus dengan persetujuan dokter karena tidak setiap obat herbal aman digunakan untuk wanita hamil dan beberapa bisa berbahaya bagi janin [21]. Selama kehamilan konsumsi produk herbal harus dihindari sampai dengan ditemukan bukti kenyamanan yang kuat [22].

Terdapat 93,33% responden yang benar menjawab pada pernyataan bahwa semua obat golongan bebas dapat digunakan pada masa kehamilan. Obat yang dapat bebas dijual tidak berarti obat-obatan tersebut lebih aman, beberapa diantaranya masih belum jelas efek sampingnya terhadap kehamilan. Sehingga tetap perlu konsultasi dengan dokter ataupun apoteker sebelum menggunakannya [23]

Pernyataan bahwa ibu hamil dapat mendiagnosis dirinya sendiri kemudian, dapat mengonsumsi obat yang ia ketahui sesuai diagnosis dijawab dengan benar oleh 83,33%

responden. Seorang ibu hamil tidak boleh mendiagnosis penyakitnya sendiri dan mengonsumsi obat tanpa petunjuk dari dokter, karena kesalahan diagnosis atau obat yang salah bisa membahayakan ibu dan janin [10].

Sehingga dari penelitian yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di Klinik Harapan Bunda adalah baik (82%). Pengetahuan terkait dengan penggunaan obat dalam masa kehamilan sangat penting bagi ibu hamil. Selama beberapa priode diduga bahwa plasenta berperan sebagai penghalang yang dapat menjaga janin dari efek samping obat-obatan. Namun nyatanya sebagian besar obat masih bisa menembus plasenta [17]. Dengan adanya pengetahuan dengan tujuan dapat memperkuat pemahaman ibu hamil agar lebih selektif dan berhati-hati dalam pemilihan obat-obatan sebagai upaya mencegah risiko yang tidak diinginkan.

3. Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keamanan Penggunaan Obat

Hasil uji hubungan antara usia ibu hamil, usia kehamilan, dan riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamanan penggunaan obat menggunakan uji *chi square* tidak memenuhi syarat maka digunakan uji *fisher*, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil analisis hubungan karakteristik terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamanan penggunaan obat

Karakteristik	Value	Exact Sig. (2-sided)
Usia Ibu Hamil	10.058	0.196
Usia Kehamilan	3.998	0.408
Riwayat Pendidikan	1.430	0.634

a. Hubungan usia ibu hamil dengan tingkat pengetahuan

Pada tabel 4 hasil uji statistik *fisher* pada kategori usia ibu hamil didapatkan nilai signifikansi $>0,05$ yakni sebesar 0,196 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamanan penggunaan obat. Menurut [8] menyatakan bahwa usia ibu yang lebih tua tidak selalu memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang kesehatan, sehingga usia bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil melainkan

kurangnya akses atau informasi tentang kesehatan yang didapatkan.

b. Hubungan usia kehamilan dengan tingkat pengetahuan

Hasil uji statistik *fisher* pada tabel 4, untuk kategori usia kehamilan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $>0,05$ yaitu sebesar 0,408 dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamanan penggunaan obat, hal ini mungkin dapat terjadi karena ibu dengan kehamilan pertamanya akan lebih cenderung menjalani pemeriksaan kehamilannya, dengan begitu informasi yang didapatkan langsung dari tenaga kesehatan yang lebih terjamin keamanan, khasiat, dan rasionalitas untuk lebih meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. Sehingga seorang ibu lebih mudah membedakan mana obat yang direkomendasikan untuk diminum selama kehamilan dan obat yang tidak disarankan [8].

c. Hubungan riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan

Uji *fisher* terhadap hubungan riwayat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamanan penggunaan obat pada tabel 4, diperoleh hasil nilai signifikan $>0,05$ sebesar 0,634. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamanan obat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pengetahuan dan penggunaan obat analgesik dan antipiretik pada ibu hamil [23] yang menyatakan hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang obat analgesik dan antipiretik ($p=0,469>0,05$). Karena semakin ibu hamil memiliki lebih banyak pengalaman terkait dengan kesehatan, maka akan lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk mengonsumsi obat.

D. Simpulan

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu hamil di Klinik Harapan Bunda tentang keamanan penggunaan obat sudah dalam kategori pengetahuan baik (82%). Berdasarkan hasil uji *fisher*, tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamana penggunaan obat dengan usia ibu hamil, usia kehamilan dan riwayat pendidikan karena $p \geq 0,05$ untuk ketiga variabel. Sehingga dalam sampel ini, faktor-faktor tersebut tidak mempengaruhi tingkat

pengetahuan responden.

Pustaka

- [1] S. Purnama Alam, Sukmawati, and N. Sumarni, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Postpartum," *Jksp*, vol. 4, no. 1, pp. 79–84, 2021.
- [2] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [3] R. N. Rustikayanti, I. Kartika, and Y. Herawati, "Perubahan Psikologis Pada Ibu Hamil Trimester III," *SEAJOM Southeast Asia J. Midwifery*, vol. 2, no. 1, pp. 45–49, 2016, doi: 10.36749/seajom.v2i1.66.
- [4] N. Isnaini and R. Refiani, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Bpm Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2017," *J. Kebidanan*, vol. 4, no. 1, pp. 11–14, 2018, [Online]. Available: <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/637/571>
- [5] Sadiyah, "KMS (Knowledge Management System) Obat Ibu Hamil Android-Based Knowledge Management System (KMS)," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 8, no. 2, pp. 253–264, 2021, doi: 10.25126/jtiik.202183786.
- [6] R. M. Aprilia and I. G. A. Artini, "Gambaran Pola Pengobatan dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Penggunaa Obat Selama Kehamilan di Puskesmas Denpasar Utara II Bali," *E-Jurnal Med.*, vol. 6, no. 7, pp. 1–6, 2017.
- [7] I. M. Zulfa and W. Handayani, "Keamanan Obat Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui Article History," *J. Asta*, vol. 02, no. 01, pp. 13–25, 2022.
- [8] R. Hardani, A. Rumi, and J. I. Madina, "Analisis Persepsi Ibu Hamil tentang Keamanan Obat Selama Kehamilan di Kota Palu," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 6, pp. 1172–1178, 2023, doi: 10.56338/mppki.v6i6.3380.
- [9] D. Susanti, A. F. Haya, F. Afif, and L. Enjelia, "Penyuluhan Tentang Kategori Penggunaan Obat Bagi Ibu Hamil Di Kelurahan Panjang Utara," *J. Pengabd. Farm. Malahayati*, vol. 6, no. 2, pp. 104–110, 2023.
- [10] R. Hasan, L. Zukhruf, and W. Mukammilatuz, "Swamedikasi Dalam Pengobatan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Sukorejo Situbondo," *Pros. Semin. Nas. Masy. Tangguh*, vol. 2, no. 1, pp. 169–176, 2023.
- [11] D. A. Kurniasih, C. S. Salasanti, and L. Aprilia, "Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Keamanan Obat Selama Kehamilan di UPT Puskesmas Puter Kota Bandung," *Maj. Farmasetika.*, vol. 4, no. Suppl 1, pp. 152–156, 2020, doi: 10.24198/mfarmasetika.v4i0.25874.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 13th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [13] A. N. Ramadhani, "Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Tentang Penggunaan Obat-Obatan Analgetik Selama Masa Kehamilan Trimester Pertama di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Kota Makassar Tahun 2016," vol. 5, no. December, pp. 118–138, 2016.
- [14] Oktalia & Harizasyam, "Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Ilmu dan Teknol. Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 147–159, 2019.
- [15] N. N. S. M. Hartini, I. F. Amir, and R. S. Nurfitri, "Kajian Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Obat Non Resep Pada Ibu Hamil di Lampung-Indonesia," *J. Farmagazine*, vol. VII, no. 1, pp. 24–31, 2020.
- [16] H. Setyoningsih and M. Austine, "Evaluation of Pregnant Women's Knowledge Levels about Treatment During Pregnancy in Obyn Clinic Hospital Panti Rahayu Yakkum Purwodadi," *Menara J. Heal. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 182–195, 2020.
- [17] S. Al-Enazy, S. Ali, N. Albekairi, M. El-Tawil, and Erik Rytting, "Placental Control Of Drug Delivery," *elsevier*, 2017.
- [18] S. Yuandry, R. C. Dewi, and Y. Atifah, "Literatur Review: Pengaruh Konsumsi Asam Folat Bagi Ibu Hamil Terhadap Kelahiran Anak Dengan Kelainan Kongenital," *Pros. Semin. Nas. BIO*, pp. 1051–1062, 2023, [Online]. Available: <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/675>
- [19] M. Chrisman, S. White-Lewis, S. Lasiter, S. R. Chesnut, and C. L. Russell, "Equine-

assisted service's effect on cartilage and skeletal biomarkers for adults and older adults with arthritis: A pilot study," *Complement. Ther. Med.*, vol. 82, no. April, p. 103047, 2024, doi: 10.1016/j.ctim.2024.103047.

- [20] M. Viswanathan, R. P. Urrutia, K. N. Hudson, J. C. Middleton, and L. C. Kahwati, "Folic Acid Supplementation to Prevent Neural Tube Defects: Updated Evidence Report and Systematic Review for the US Preventive Services Task Force," *Jama*, vol. 330, no. 5, pp. 460–466, 2023, doi: 10.1001/jama.2023.9864.
- [21] S. W. Rhomadona, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Efek Samping Mengonsumsi Jamu-Jamuan Di Bps Istiqomah," *Kebidanan*, vol. 3, no. 1, pp. 1–42, 2014.
- [22] Y. Muñoz Balbontín, D. Stewart, A. Shetty, C. A. Fitton, and J. S. McLay, "Herbal medicinal product use during pregnancy and the postnatal period: A systematic review," *Obstet. Gynecol.*, vol. 133, no. 5, pp. 920–932, 2019, doi: 10.1097/AOG.0000000000003217.
- [23] A. A. R. M. F. K. Dewi *et al.*, "Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Analgesik Dan Antipiretik Pada Ibu Hamil," *J. Farm. Komunitas*, vol. 7, no. 1, p. 8, 2020, doi: 10.20473/jfk.v7i1.21658.